

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA KORBAN BULLYING DI  
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 MUARA WAHAU**  
*THE DESCRIPTION OF LEARNING MOTIVATION IN BULLYING VICTIMS  
IN GRADE XI STUDENTS OF STATE HIGH SCHOOL 2 MUARA WAHAU*

**Siska Arini<sup>1\*</sup>, Diana Imawati<sup>2</sup>, Silvia Eka Mariskha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jl. Ir. H. Juanda, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

**Korespondensi:** [siskaa1112@gmail.com](mailto:siskaa1112@gmail.com)

**Abstract.** *The essence of this study was conducted with the aim of empirically knowing the picture of learning motivation in victims of bullying. This study used a type of quantitative descriptive research. This study involved 144 students of SMA Negeri 2 Muara Wahau. Placement of research samples using ancient sampling techniques. Occasional data is obtained using one type of scale, namely learning motivation. From the study analyzed using simple regression. Based on the results of the analysis, it is known that the learning motivation of SMA Negeri 2 Muara Wahau students is 1 student who has been a victim of bullying (8%) who has low learning motivation. A total of 121 students who had been victims of bullying (99.2%) had moderate learning motivation. Then students who are prone to become victims of bullying who have high learning motivation do not exist.*

**Keywords:** *learning motivation, victim of bullying*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris gambaran motivasi belajar pada korban bullying. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini melibatkan 144 siswa SMA Negeri 2 Muara Wahau. Penempatan sampel penelitian menggunakan teknik purbabilty sampling. Data sekala di peroleh menggunakan satu jenis skala yaitu motivasi belajar. Dari penelitian dianalisis menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis di ketahui motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Muara Wahau terdapat 1 siswa yang pernah menjadi korban bullying (8%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Sebanyak 121 siswa yang pernah menjadi korban bullying (99,2%) yang memiliki motivasi belajar sedang. Kemudian siswa yang perneh menjadi korban bullying yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak ada.

**Kata kunci:** motivasi belajar, korban bullying.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada setiap manusia jelas sangat dibutuhkan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa yang sedang belajar itu sendiri. Maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat (Siswatu, ddk 2009). Pada dasarnya siswa nantinya akan terjun dan berbaur kepada lingkungan hidupnya yaitu kehidupan bermasyarakat dimana siswa akan menyesuaikan diri untuk hidup berdampingan dalam lingkungan sekitar. untuk bisa mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program Pendidikan di sekolah. Selain itu,

dibutuhkan pula salah satu faktor pendorong yang berada dalam diri siswa untuk melakukan tugas penting mereka menjadi pelajar, yakni motivasi untuk belajar.

Menurut (Sudirman, 2006) motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan ketagihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama seperti Tekun menghadapi tugas Ulet menghadapi kesulitan, memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, Ingin dalam bidang pengetahuan yang diberikan, Selalu berusaha sebaik mungkin, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat dan tak bosan dengan tugas yang rutin.

Dalam motivasi belajar siswa memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, latar belakang sosial, maupun persepsi individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai siswa, maupun lingkungan sosial (Hutagalung, 2005).

Lingkungan sosial bisa berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang kurang bagus berpengaruh pula terhadap hubungan sosial yang buruk, kakak tingkat yang merasa dirinya lebih senior dari pada adik kelasnya. Hubungan sosial yang kurang bagus termasuk dalam perilaku siswa yang keinginan pindah kelas yang baru agar tidak terjadi perkara bullying lagi.

Pada era sekarang ini banyak sekali kasus-kasus yang terjadi di dunia Pendidikan khususnya di Indonesia. Seperti bullying di era sekarang kasus bullying cukup populer di media sosial seperti baru baru ini Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat Sepanjang Januari hingga Agustus 2023, kasus pelanggaran perlindungan anak mencapai 2.355 kasus. Dari data tersebut, sebanyak 861 kekerasan pada anak terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Dalam hal ini, kasus bullying itu bukan hanya soal fisik, namun juga psikis dan seksual.

Bullying menurut Olweus ( dalam Anggraini 2021) adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bermaksud menyebabkan ketidak senangan atau menyakiti yang dilakukan oleh orang lain (satu atau beberapa orang) secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Dan definisi tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik dari perilaku bullying adalah dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti dan ada pihak yang lemah dan kuat.

Ada empat jenis bullying Menurut Coloroso (2007), yaitu (1) verbal bullying meliputi sindiran, saling mengata-ngatai, (2) sosial bullying meliputi menyebarkan rumor tentang seseorang, memalukan seseorang di depan umum, (3) fisik intimidasi meliputi memukul, menendang, mencubit, (4) cyberbullying yaitu mendukung perilaku bermusuhan secara sengaja dan berulang oleh seorang individu atau kelompok di dunia maya. Berdasarkan dari keempat jenis bullying diatas maka bullying verbal memiliki urutan teratas karena memiliki dampak yang sangat besar yang mengakibatkan efek negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang yaitu pada mental dan Kesehatan fisiknya, yaitu depresi, rasa cemas yang berlebih, pemikiran untuk bunuh diri hingga percobaan untuk melakukan bunuh diri.

Seseorang dianggap sebagai korban bullying apabila ia mendapatkan tindakan negatif dari seseorang atau sekelompok orang yang cenderung berulang-ulang terjadi dari waktu ke waktu dan secara berlebihan, selain itu bullying melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang sehingga korban berada pada kondisi yang tidak berdaya untuk mempertahankan diri secara efektif hanya untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya (Siswati & Widayanti, 2009). Bagi korban bullying tindakan tersebut sangat mengganggu dan mengancam kenyamanan dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Contreras (2016) mengatakan bahwa pada korban bullying meningkatkan peluang yang rendah pada prestasi akademik, korban yang mendapatkan intimidasi terhadap kasus bullying dengan alasan memiliki budaya yang berbeda disekolah menjadi sasaran para pelaku bullying, selanjutnya siswa yang dianggap memiliki kemampuan dibawah rata-rata juga menjadi sasaran pelaku bullying yang berdampak pada prestasi belajarnya. Rendahnya motivasi yang dialami oleh korban bullying berdampak pada penurunan motivasi akademiknya, karena ia merasa tidak mampu untuk mengikuti dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Hasil studi pendahuluan di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Muara Wahau bahwa masih terjadi perilaku bullying tetapi lebih mengarah kepada bullying verbal di taraf yang masih rendah dan masih dianggap bercanda oleh siswa seperti saling mengejek dan mengolok-olok, tetapi dapat dilihat beberapa siswa yang mengalami bullying mereka terkadang merasa sakit hati dengan perilaku bullying tersebut, hal ini terjadi karena adanya anak yang sering merasa perilaku tersebut sudah terlalu berlebihan, dan terkadang berdampak pada belajar siswa yang mengalami sedikit gangguan akibat dari bullying tersebut.

penelitian yang dilakukan oleh Contreras (2016) mengatakan bahwa pada korban bullying meningkatkan peluang yang rendah pada prestasi akademik, korban yang mendapatkan intimidasi terhadap kasus bullying dengan alasan memiliki budaya yang berbeda disekolah menjadi sasaran para pelaku bullying, selanjutnya siswa yang dianggap memiliki kemampuan dibawah rata-rata juga menjadi sasaran pelaku bullying yang berdampak pada prestasi belajarnya. Rendahnya motivasi yang dialami oleh korban bullying berdampak pada penurunan motivasi akademiknya, karena ia merasa tidak mampu untuk mengikuti dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian diatas perilaku bullying bisa menghancurkan semangat dan motivasi belajar siswa dan terutama menciptakan situasi yang tidak nyaman untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang menjadi lemah dan lemahnya motivasi atau tiadanya 7 motivasi belajar tersebut akan melemahkan aktivitas, sebagai akibatnya mutu prestasi belajar akan rendah, berdasarkan Biggs dan Telfer (Nihayatul 2015). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Motivasi Belajar Pada Korban Bullying Di Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Muara Wahau.

## METODE

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada fakta, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2017). Berdasarkan judul penelitian di atas Gambaran Motivasi Belajar Pada Korban Bullying Di Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Muara Wahau, maka metode penelitian tersebut masuk dalam jenis penelitian kuantitatif.

**Partisipan Penelitian:** Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan Probability sampling. Menurut Azwar 2009 (Baruna, 2018) Probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan dilakukan secara random yaitu setiap subjek dalam populasi berpeluang sama besar untuk terpilih menjadi sampel. Adapun cara untuk mengetahui jumlah sampel menggunakan rumus berikut:

$$\frac{N}{1 + N (e)^2} \quad 1) \text{ rumus slovin}$$

Dalam jumlah populasi di SMA Negeri 2 Muara Wahau yaitu 325 maka setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin dan mendapatkan minimal jumlah sampel

yaitu 99 sampel dan dalam penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas XI yang memiliki 4 kelas dan berjumlah keseluruhannya adalah 144 siswa SMA Negeri 2 Muara Wahau.

**Instrumen Penelitian:** Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar menurut Sudirman, 2008 dan dimodifikasi oleh Sri Astri, 2022.

**Teknik Analisis Data:** Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini melakukan tika Teknik analisis data sebagai berikut: instrument (validitas & rehabilitasi), uji statistik ( statistika deskriptif statistika inferensial).

## HASIL

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 122 responden yang pernah menjadi korban bullying di sekolah. Responden yang peneliti dapatkan, sesuai kriteria yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya. Responden terbanyak yang mengisi kuesioner berjenis kelamin Perempuan sebanyak 76 orang, yang kemudian sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 orang. Berikut tabel persentase identitas diri sesuai dengan jenis kelamin:

Tabel 1. Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin.

C	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	46	38%
2	Perempuan	76	62%
	Total	122	100%

Berdasarkan usia terdapat responden paling banyak berada pada usia 17 tahun yakni, sebanyak 56 orang responden. Berikut tabel persentase identitas diri sesuai usia:

Tabel 2. Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin.

C	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	15	2	2%
2	16	46	38%
3	17	56	46%
4	18	17	14%
5	19	1	1%
	Total	122	100%

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengkategorisasian statik hipotetik. Statistik menggunakan alat ukur sebagai acuan. Peneliti mengelompokkan menjadi 3 tingkatan frekuensi yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Berikut data hasil sebaran kuesioner variabel Motivasi Belajar:

## Uji Normalitas

Pada penelitian ini perhitungan uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan menghitung nilai residual pada kedua variabel Motivasi belajar. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) atau nilai sig (nilai p)  $> 0,05$ . Hasil pengujian normalitas persepsi keselamatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

Statistic	df	Sig.
.074	122	.097

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel persepsi keselamatan kerja memiliki sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0,097. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar.

### Uji Hipotesa

Tabel 4. Frekuensi Kategorisasi Motivasi Belajar.

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq M-1SD$	>93	Rendah	1	0.8%
$M-1SD < X \leq M+1SD$	$93 < X \leq 147$	Sedang	121	99.2%
$M+1SD < X$	<147	Tinggi	-	-
Total			122	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil data yang menunjukan bahwa motivasi belajar pada siswa korban bullying berada di tingkat sedang sebesar 121 anak dengan persentase 99,2% dan 1 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 0.8%.

### DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pada korban bullying. Penelitian dilakukan pada 144 siswa SMA kelas 11 dengan rentan usia 15-19 tahun untuk mengetahui apakah motivasi belajar pada siswa korban Kolmogorov-Smirnova Statistic df Sig. Total .074 122 .097 34 bullying. Setelah dilakukan serangkaian proses penelitian dan analisis data dilakukan, hasil data menunjukan bahwa motivasi belajar pada siswa korban bullying berada di tingkat sedang yang dimana didapati hasil 121 anak dengan persentase 99,2% dan hanya 1 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentas (8%) .

Dalam penelitian ini terdapat korban bullying banyak terjadi pada siswa Perempuan dapat di lihat dari total siswa korban bullying 122 terdapat siswa Perempuan yaitu sebanyak 76 dengan persentase 62% dan dan siswa laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase 38%. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mohammad fatkhurokhman, (2022). Juga mengungkapkan hasil yang serupa dimana Tingkat Bullying terhadap motivasi belajar Siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dan dibuktikan melalui analisis data dengan menggunakan standart deviasi yang telah dilakukan yaitu tingkat bullying tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73% (39 siswa), dan tingkat motivasi belajar juga tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 73,1% ( 30 siswa) maka menunjukkan bahwa seharusnya cukup menjadi perhatian yang lebih bagi guru dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Bukhori dan Nur Anita (2009), dengan judul pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Imam Bukhori dan Nur Anita ditunjang yang oleh 35 teori Hutagalung (2005), ada dua faktor yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersumber dari sikap yang dianut dan pengalaman masa lampau. Dan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu meliputi kehidupan kelompok atau sosial dan lingkungan. Adapun hal yang sama dikemukakan Suryabrata (2005), yakni faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ainy, Riza, Dina Aisha, (2023). Motivasi belajar mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik. Sehingga pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar terkhusus pada remaja yang merupakan korban bullying. Ada pun Faktor intrinsik pada motivasi belajar yang merujuk pada kemauan diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan yang merujuk pada faktor ekstrinsik adalah, guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat kegiatan belajar yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa yang menjadi korban bullying baik secara verbal, fisik, ataupun relasional tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajarnya. Dan dalam penelitian ini bisa kita liat motivasi belajar siswa tergolong berada di katogori sedang dengan teori diatas motivasi belajar yang di miliki oleh siswa tidak bisa di ukur hanya dalam satu faktor karna bisa saja motivasi belajar siswa bukan terjadi karna faktor tersebut melaikan denagn faktor yang lain.

Teori lain yang senada dikemukakan oleh SEJIWA (2008), bahwa perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban bullying merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya 36 diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dimana lingkungan sekolah yang terdapat perilaku bullying tidak berdampak pada motivasi belajar siswa.

Dari teori-teori diatas tidak terbukti sesuai dengan dipenelitian ini. Menurut peneliti kemungkinan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar subjek adalah adanya motivasi belajar lebih besar dari pada rasa takut dan ketidak nyamanan subjek terhadap lingkungan sekolah yang terdapat perilaku bullying. Seperti yang disampaikan oleh Santrock (2011), yang mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika siswa tidak merasa nyama dengan lingkungan belajarnya bisa jadi siswa menghadapi dan menanggulangi hal tersebut dengan terus berjuang dan mengatasi rintangan dalam dirinya, hal tersebutlah yang dikatakan motivasi yang besar.

Di samping itu juga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa Seperti halnya teori yang disampaikan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2005), bahwa terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni; faktor intrinsik yang meliputi; minat, emosi, intelegensi dan jenis kelamin. Untuk faktor ekstrinsik meliputi; pola asuh orang tua, ekonomi keluarga, metode belajar dan peran guru.

Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ainy, Riza, Dina Aisha, (2023). Motivasi belajar mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik. Sehingga pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar terkhusus pada remaja yang merupakan korban bullying. Ada pun Faktor intrinsik pada motivasi belajar yang merujuk pada kemauan diri dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Sedangkan yang merujuk pada faktor ekstrinsik adalah, guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat kegiatan belajar yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan Ainy, Riza, Dina Aisha, (2023). diatas, juga berdasarkan teori Gunarsa dan Gunarsa (2005). Tersebut membuktikan bahwa tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya dilihat dari lingkungan sekolah yang bullying atau tidak, akan tetapi faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti metode pembelajaran dan pola asuh yang telah dijelaskan diatas.

Dari pemnahasan diatas dan penjelasan dari peneliti sebelumnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif yang digunakan hanya untuk di interpretasikan dalam angka dari persentase yang kemudian dideskripsikan hasil yang di peroleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Selain 38 itu, sampel dalam penelitian ini hanya mengambil satu sekolah saja dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut dapat di jadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa korban bullying pada SMA Negeri 2 Muara Wahau terlihat di tingkat sedang yang dimana didapati hasil 121 anak dengan persentase 99,2% dan hanya 1 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan persentas (8%). dimana siswa Perempuan yang menjadi korban bullying yaitu sebanyak sebanyak 76 dengan persentase 62% dan siswa laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase 38%.

## Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran motivasi belajar pada korban bullying siswa kelas IX SMA Negeri 2 Muara Wahau:

1. Siswa Siswa Korban bullying diharapkan bahwa harus lebih dapat memilih kegiatan-kegiatan sekolah dan luar sekolah yang positif agar motivasi dalam belajar tidak terganggu dan dapat lebih berprestasi disekolah.
2. Istansi/Sekolah Kalangan pendidik hendaknya dapat memberikan pengarahan kepada anak didik bahwa perilaku bullying tidak baik untuk dilakukan sehingga bullying dapat dicegah dan tidak terjadi di kemudian hari sehingga siswa merasa nyaman saat mengenyam pendidikan disekolah dan motivasi siswa dalam belajar dapat semakin meningkat sehingga prestasi siswa semakin baik.
3. Peneliti Selanjutnya Diharapkan melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar misalnya dengan variabel lain seperti pola asuh orang tua, tingkat kepercayaan diri, minat belajar, dan masih banyak lagi dan juga untuk melakukan penelitian dalam jumlah sampel yang lebih banyak..

## Referensi

- Amaliyah, W., Firmansyah, A. Z., Poppy, E. R. S., & Ramli, M. (2023, August). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK PGRI 2 Malang. In *Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*.
- Amrina, P. (2014). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar siswa kelas vii di smpn 31 samarinda. *Motivasi*.
- Andani, F. D. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd/Mi X Di Sidoarjo. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baruna, M. F. (2018). Hubungan Antara Body Image Dengan Motivasi Berolahraga Pada Wanita Dewasa Awal (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Bukhori Imam, Nur Anita. 2009. Jurnal Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Universitas Negeri Malang
- Contreras, D., Elacqua, G., Martinez, M., & Miranda, Á. (2016). Bullying, identity and school performance: Evidence from Chile. *International Journal of Educational Development*.
- Coloroso, Barbara. Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta (2007).
- Detiknews. (2023, Oktober). Heboh Bullying di Balikpapan: Pemicu hingga Ortu Korban Lapor Polisi. Diakses pada 16 November 2023, pukul 09:55 dari <https://news.detik.com/berita/d-6960736/heboh-bullying-di-balikpapan-pemicu-hingga-ortu-korban-lapor-polisi/2>

- Fatchurohman, M. (2022). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTSN 5 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Gunarsa, Gunarsa. 2005. Psikologi Belajar. Jakarta: ID
- Hutagalung, L. 2005. Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- KPAI. (2020, Februari). KPAI Catat ada sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak pada 2023. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 13:24 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Maghfiroh, N., Nasir, M., & Nafi'ah, S. A. (2021). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa. *As-Sibyan*.
- Maulina, M. (2017). Hubungan Perilaku Bullying Guru Dengan Minat Belajarb Siswa Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Medan.
- Mustikaningrum, A. (2017). *Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Prabawanto, M. A. B. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Konformitas Dengan Kecenderungan Bullying Verbal Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).
- Psikologi Masuk Sekolah (Januari, 2022) Kenapa Belajar Perlu Motivasi. Diakses tanggal 26 November 2023 pukul 21.00 Dari <https://psikologmasuksekolah.id/user-artikel/view/kenapa-belajar-perlu-motivasi>.
- Septiani, Y. (2021). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2020/2021.
- Siswati, S., & Widayanti, C. G. (2009). Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada
- Sugiono, metode , metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif , kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta,2006).
- Tasnim, N. (2015). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.
- Utomo, M. I. T. (2016). Strategi coping korban bullying verbal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*